



Implementasi Terapi Bermain Lego Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Melati Putih, Jakarta Pusat

Alifia Yasmin^{1*}, Dwi Ambarwati², Fitri Anggraeni³, Nur Afni Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi D-III Keperawatan

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 22 Juli 2024

Direvisi: 27 Juli 2024

Diterima: 29 Juli 2024

Kata kunci:

Anak Usia Prasekolah
Perkembangan Kognitif
Terapi Bermain Lego

Keywords:

Preschool Children
Cognitive development
Lego play therapy

Penulis Korespondensi:

Alifia Yasmin

Email : yasminief20@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 62,02% anak usia prasekolah mengalami gangguan pertumbuhan umum yang mencakup kemampuan kognitif, bahasa, gangguan sosial, gangguan emosional dan motorik. Tujuan penelitian ini mengetahui implementasi terapi bermain lego terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah dengan tujuan khusus mengetahui perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego dan menganalisis perbandingan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego di PAUD Melati Putih Jakarta Pusat. Metode penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian deskriptif, teknik non probabilitas dengan purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan KPSP untuk monitor awal perkembangan kognitif. Hasil penelitian menggunakan lembar observasi bahwa nilai rata-rata pre-test 75% dan nilai rata-rata post-test 95,8% menunjukkan semua subjek mengalami peningkatan dan perkembangan kognitif menggunakan KPSP pada semua subjek menunjukkan hasil Sesuai (S). Kesimpulan penelitian ini bahwa perkembangan kognitif sebelum dilakukan terapi bermain lego didapatkan 1 subjek perkembangan sesuai (S), 4 subjek hasil perkembangan sedikit mencurigakan (SM) dan 1 subjek hasil perkembangan meremehkan (M). Setelah dilakukan terapi bermain lego diperoleh hasil observasi 5 subjek mendapatkan hasil perkembangan sesuai (S) dan 1 subjek mendapatkan hasil perkembangan sedikit meremehkan (SM). Perbandingan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego mengalami peningkatan.

According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 62.02% of preschool children experience general growth disorders which include cognitive abilities, language, social disorders, emotional and motor disorders. The aim of this research is to determine the implementation of Lego play therapy on cognitive development in preschool aged children with the specific aim of knowing cognitive development before and after Lego play therapy and to analyze the comparison of cognitive development in preschool aged children before and after Lego play therapy at PAUD Melati Putih Central Jakarta. This case study research method uses descriptive research, non-probability techniques with purposive sampling. This research instrument uses observation sheets and KPSP for initial screening of cognitive development. The results of the research using the observation sheet showed that the average pre-test score was 75% and the average post-test score was 95.8%, showing that all subjects experienced improvement and cognitive development using KPSP in all subjects showed appropriate results (S). The conclusion of this study was that cognitive development before Lego play therapy was carried out, 1 subject had appropriate development results (S), 4 subjects had slightly suspicious development results (SM) and 1 subject had underestimated development results (M). After carrying out Lego play therapy, the observation results showed that 5 subjects got appropriate development results (S) and 1 subject got slightly underestimated development results (SM). Comparison of cognitive development before and after Lego play therapy has increased.

Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah menjadi faktor terpenting bagi setiap tumbuh kembang anak untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Berkembangnya keterampilan kognitif mempermudah anak memperoleh pengetahuan umum yang komprehensif (Novitasari, 2018). Keterlambatan perkembangan kognitif pada anak menyebabkan penurunan intelektual, kesulitan memproses informasi, serta susah berkomunikasi. Sehingga, akan sering tertunda juga kemampuan motorik, termasuk kesulitan dengan keseimbangan dan koordinasi. Ini tentu mempengaruhi proses pendidikan anak dimasa depan. Operasional pendidikan pada anak usia prasekolah akan menjadi berfungsi dengan metode yang menyenangkan serta mendidik, seperti permainan. Salah satu permainan untuk anak prasekolah yang dapat meningkatkan pembelajaran STEM dengan melalui bermain lego. Bermain menggunakan lego dapat berfungsi menambah kerangka berpikir, meningkatkan imajinasi dan inovasi pada anak-anak (Ningtyas, 2014).

Berdasarkan data WHO, gangguan perkembangan anak di dunia sebanyak 25-30 % anak yang menderita gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan di Indonesia sebanyak 69,9% akan tetapi lebih rendah jika dibandingkan negara Vietnam 91,2%, Kazakhtan 82,1%, dan Thailand 79,4% (Rahmadiani, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 16% anak usia dini di Negara Indonesia memiliki gangguan perkembangan yang melibatkan kemampuan proses berpikir, kecerdasan rendah, kemampuan motorik dan 62,02% anak prasekolah mengalami gangguan pertumbuhan umum yang mencakup kemampuan kognitif, bahasa, gangguan sosial, gangguan emosional dan motorik (Dewi Safitri, 2021). Berdasarkan data yang didapatkan pada tanggal 18 Maret 2024 di PAUD Melati Putih, anak usia prasekolah dengan sebanyak 13 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi terapi bermain lego terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah, dengan tujuan khususnya untuk mengetahui perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum dilakukannya terapi bermain lego, untuk mengetahui perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah setelah dilakukan terapi bermain lego dan menganalisis perbandingan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukannya terapi bermain lego di PAUD Melati Putih, Jakarta Pusat. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Implementasi Terapi Bermain Lego Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Melati Putih Jakarta Pusat”.

II. METODE

Metode penelitian ini studi kasus menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara intensif kepada anak usia prasekolah menggunakan terapi bermain lego, serta dianalisis aspek perkembangan kognitif anak usia prasekolah menggunakan lembar observasi dan lembar KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non probability dengan purposive sampling. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu anak usia prasekolah 5-6 tahun, anak sehat, anak yang dapat diajak kerjasama atau kooperatif dan orang tua atau wali bersedia menyetujui informed consent. Pengumpulan data dilakukan penilaian lembar KPSP pada subjek penelitian ini. Setelah itu, diberikan terapi bermain lego selama 3 hari serta diobservasi perkembangan kognitif sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego. Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik hasil perkembangan kognitif sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego.



Gambar 1. Permainan Lego

III. HASIL DAN DISKUSI

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 27-30 Mei 2024 yaitu “Implementasi Terapi Bermain Lego Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Melati Putih Jakarta Pusat”. Diuraikan mulai dari karakteristik umum yang terdiri dari nama (inisial), usia, jenis kelamin dan penilaian KPSP serta tujuan khusus penelitian ini yaitu mengetahui perkembangan kognitif anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego di PAUD Melati Putih Jakarta Pusat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakteristik Subjek

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Pengalaman Bermain Lego
1	An. F	Laki-Laki	5 tahun 8 bulan	Ya
2	An. N	Laki- Laki	5 tahun 9 bulan	Ya
3	An. G	Laki- Laki	5 tahun 6 bulan	Ya
4	An. Z	Perempuan	5 tahun 6 bulan	Ya
5	An. I	Perempuan	5 tahun 8 bulan	Ya
6	An. S	Perempuan	5 tahun 8 bulan	Ya

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 6 subjek terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Terdapat 1 subjek berumur 5 tahun 9 bulan, 3 subjek berumur 5 tahun 8 bulan dan 2 subjek berumur 5 tahun 6 bulan. Semua subjek mengatakan sudah pernah bermain lego sebelumnya.

2. Perkembangan Kognitif Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Lego

Tabel 2. Hasil Observasi Pre-Test Terapi Bermain Lego

No	Indikator Observasi	Pre-Test					
		An.F (L)	An.N (L)	An.G (L)	An.Z (P)	An.I (P)	An.S (P)
1	Menyebutkan warna lego	√	√	√	√	√	√
2	Menyebutkan bentuk lego	√	√	√	X	√	√
3	Menyebutkan lego terbuat dari apa	X	√	X	X	X	X
4	Membentuk lego sesuai imajinasinya	√	√	√	√	√	√
Hasil Observasi Pre-Test		75%	100%	75%	50%	75%	75%
Kriteria Hasil		(SM)	(S)	(SM)	(M)	(SM)	(SM)

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 dari keenam subjek terdapat 1 subjek menunjukkan hasil Sesuai (S), 4 subjek menunjukkan hasil Sedikit Meragukan dan 1 subjek menunjukkan hasil Meragukan (M).

3. Perkembangan Kognitif Setelah Dilakukan Terapi Bermain Lego

Tabel 3 Hasil Observasi Post-Test Terapi Bermain Lego

No	Indikator Observasi	Post-Test					
		An.F (L)	An.N (L)	An.G (L)	An.Z (P)	An.I (P)	An.S (P)
1	Menyebutkan warna lego	√	√	√	√	√	√
2	Menyebutkan bentuk lego	√	√	√	√	√	√
3	Menyebutkan lego terbuat dari apa	√	√	√	X	√	√
4	Membentuk lego sesuai imajinasinya	√	√	√	√	√	√
Hasil Observasi Post-Test		100%	100%	100%	75%	100%	100%
Kriteria Hasil		(S)	(S)	(S)	(SM)	(S)	(S)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil *post-test* yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 dari keenam subjek terdapat 5 subjek menunjukkan Sesuai (S) dan 1 subjek menunjukkan hasil Sedikit Meragukan (SM).

4. Penilaian KPSP Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain Lego

Tabel 4. Penilaian KPSP Sebelum Dan Sesudah Terapi Bermain Lego

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Hari Pertama		Hari Keempat	
				Skor	Hasil	Skor	Hasil
1	An. F	Laki-Laki	5 tahun 8 bulan	3	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)
2	An. N	Laki- Laki	5 tahun 9 bulan	3	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)
3	An. G	Laki- Laki	5 tahun 6 bulan	3	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)
4	An. Z	Perempuan	5 tahun 6 bulan	3	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)
5	An. I	Perempuan	5 tahun 8 bulan	3	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)
6	An. S	Perempuan	5 tahun 8 bulan	3	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)

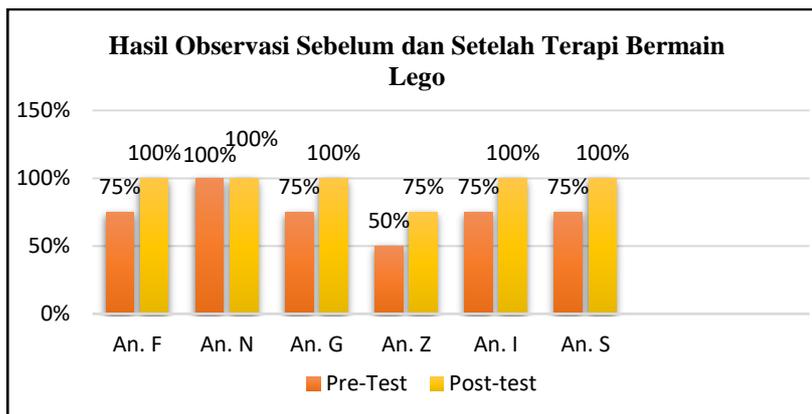
Tabel 4 menunjukkan penilaian KPSP yang dilakukan pada item kognitif. Didapatkan hasil saat hari pertama tanggal 27 Mei 2024, didapatkan hasil semua subjek sesuai (S). Penilaian KPSP pada hari keempat tanggal 30 Mei 2024, didapatkan hasil semua subjek sesuai (S).

5. Perbandingan Perkembangan Kognitif Sebelum Dan Setelah Terapi Bermain Lego

Tabel 3.5. Hasil Observasi Perbandingan Terapi Bermain Lego

No.	Nama (Inisial)	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Rata-rata
		<i>Hasil</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Hasil</i>	<i>Kriteria</i>	
1	An.F	75%	Sedikit Meragukan (SM)	100%	Sesuai (S)	87,5%
2	An.N	100%	Sesuai (S)	100%	Sesuai (S)	100%
3	An.G	75%	Sedikit Meragukan (SM)	100%	Sesuai (S)	87,5%
4	An.Z	50%	Meragukan (M)	75%	Sedikit Meragukan (SM)	62,5%
5	An.I	75%	Sedikit Meragukan (SM)	100%	Sesuai (S)	87,5%
6	An.S	75%	Sedikit Meragukan (SM)	100%	Sesuai (S)	87,5%
Rata-rata		75%	Sedikit Meragukan (SM)	95,8%	Sesuai (S)	85,42%

Berdasarkan tabel 3.5, perbandingan hasil observasi perkembangan kognitif sebelum dan setelah terapi bermain lego terdapat hasil rata-rata *pre-test* sebesar 75% dengan kriteria hasil sedikit meragukan (SM) dan hasil rata-rata *post-test* sebesar 95,8% dengan kriteria hasil sesuai (S). Rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 85,42%.



Gambar 2. Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Terapi Bermain Lego

Berdasarkan Gambar 2, Perbandingan hasil observasi sebelum dan sesudah dilakukannya terapi bermain lego, semua subjek mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan perkembangan kognitif setelah dilakukan implementasi terapi bermain lego terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di PAUD Melati Putih, Jakarta Pusat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai perkembangan kognitif sebelum dilakukan terapi bermain lego berdasarkan hasil observasi 1 subjek mendapatkan hasil perkembangan sesuai (S), 4 subjek mendapatkan hasil perkembangan sedikit meragukan (SM) dan 1 subjek mendapatkan hasil perkembangan meragukan (M). Perkembangan kognitif setelah dilakukan terapi bermain lego berdasarkan hasil observasi 5 subjek mendapatkan hasil perkembangan sesuai (S) dan 1 subjek mendapatkan hasil perkembangan sedikit meragukan (SM). Perbandingan persentase rata-rata hasil lembar observasi terapi bermain lego sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego pada keenam subjek menunjukkan mengalami peningkatan, dengan rata-rata saat pre-test 75% dan meningkat saat post-test 95,8%. Perbandingan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan bermain lego mengalami peningkatan dan penilaian kognitif berdasarkan KPSP pada semua subjek mendapatkan hasil Sesuai (S).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada para pihak yang mendukung penelitian ini yaitu para dosen pembimbing, pihak Paud Melati Putih Jakarta Pusat, hingga anak-anak Paud Melati Putih yang menjadi responden dalam penelitian ini. Khususnya terimakasih banyak kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma yang menjadi tempat studi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di program studi D3 Keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, F,dkk. (2021). Implementasi Bermain Lego Sebagai Pembelajaran Harian Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood. Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3(2),55-67.
- Alfiana, A. (2023). Efektivitas Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Tunas Bangsa. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Ardiati, L. (2021). *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Ardiyanto, A. (2017). *Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini*. *Jendela Olahraga*, 2 (2), 35–39.

- Asmara, B. (2020). Penggunaan Permainan Lego Dalam Bidang Pengembangan Kognitif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PPT Permata Bunda Kecamatan Wonocolo Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 2(2).
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37-50.
- Inggriani, D.M., Rinjani, M. & Susanti, R., (2019). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android*. *Wellness And Healthy magazine*, 1 (1) : 115–124. E-ISSN : 2656-0062
- Kartini, K., & Susilawati, I. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Lego Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 33-43.
- Ningtyas, F. Y. (2014). Metode Bermain Lego Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Manusia Unggul). *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 128-134.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82-90.
- Rahayu, D.W. (2021). Analisa Komponen Lego TPACK Guru SD Sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1918-1925.
- Rahmadiani, N., Rahim, R., Fitriani, R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis Di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia*, 2 (Special Issues 1), 29-37.
- Safitri, D., Lestaringrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-52.
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2018). Stimulasi permainan puzzle berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 62-77.
- Syaikhu, A., & Napis, A. D. (2020). Permainan Tradisional Betawi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di TK Mutiara. *Journal of Early Childhood Education*, 2(1).
- Tintia, N. (2019). *Penggunaan alat permainan edukatif lego dalam mengembangkan kreativitas anak usia 3-4 tahun di Creativkids and U Art* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan)